

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kiai*, di daerah Sunda *ajengan*, dan di daerah berbahasa Madura *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*); sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab *madrasah*, yang juga lebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat para siswa pesantren (*santri*, pengambilan dari bahasa Sansakerta dengan perubahan pengertian). (Abdurahman, 2010, 03).

Pondok Pesantren Al-Mutawally Boarding School adalah lembaga pendidikan Islam dan Dakwah yang menggunakan kurikulum 24 jam. Terdapat lembaga formal diantaranya pendidikan MTs dan MA, semua santri/siswa harus mondok sambil sekolah. Pondok ini memiliki berbagai program atau kegiatan untuk membantu para santri mengembangkan potensi yang mereka miliki di antaranya; FORDAMA (Forum Dakwah Mutawally), *Tadribul Khitobah* (Latihan Dakwah), *Muhadatsah*, *English Comvertation*, KIR (Karya Ilmiah Remaja), MAF (Mutawally Arabic Forum), MEF (Mutawally English Forum), PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat), dan lain sebagainya. Peneliti tertarik dengan kegiatan dakwah tentang PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) yang dilaksanakan di pondok pesantren ini. Program PPM ini merupakan salah satu program unggulan pesantren Al-Mutawally karena para santri bisa langsung terjun ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya selama mondok.

PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh para santri Pelajar Al-Mutawally kelas 5 KMA (Kulliyatul Mu'allimin Al-Mutawally) atau kelas XI MA yang dilaksanakan di suatu desa selama kurang lebih 14 hari, di sana para peserta PPM akan menginap dan melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat Desa, khususnya dalam kegiatan dakwahnya seperti membimbing anak-anak mengaji, mengajar di sekolah, mengikuti atau menjadi penceramah dalam acara majelis ta'lim, berbaur dengan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua. Selain melatih santri untuk berdakwah dan mengabdikan kepada masyarakat, program PPM ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Adapun tujuan dari kegiatan PPM ini yaitu, untuk meningkatkan dakwah para santri, untuk mengetahui kehidupan dalam bermasyarakat, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama di pondok, membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agama.

Kajian utama yang akan peneliti paparkan di pondok pesantren Al-Mutawally yaitu tentang dakwah. Dakwah menurut etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a-yad'u-da'watan yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan Menurut Istilah, Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (Julis, 2018, 33-34).

Melihat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat kelapangan bahwasannya program PPM cukup menarik, karena santri langsung terjun kelapangan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari selama belajar di pesantren khususnya dalam bidang dakwah. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menyajikannya dalam sebuah judul *“Proses Kegiatan Dakwah Santri Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Melalui Kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) Di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat peneliti paparkan, antara lain;

1. Pondok Pesantren KMA Al-Mutawally memiliki program PPM (latihan dakwah) setiap satu tahun sekali yang bertempat di satu desa, Bagaimana Proses kegiatan PPM.
2. Dalam setiap kegiatan tentunya akan menimbulkan suatu reaksi, apa efek kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) ini bagi masyarakat desa Pasawahan.
3. Setiap kegiatan terkadang memiliki suatu masalah, apa faktor penghambat kegiatan dakwah Santri Al-Mutawally melalui PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat)

C. Pembatasan Masalah

Tak bisa dipungkiri bahwa dalam sebuah penelitian memiliki keterbatasan, baik dari segi biaya, waktu, maupun kemampuan. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi pada kegiatan dakwah dengan menganalisis proses kegiatan dakwah santri dalam kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) di desa Pasawahan.

D. Rumusan Masalah

Pertanyaan merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, agar penelitian dapat dipandu dengan baik dan benar. Karena dengan adanya pertanyaan peneliti dapat meneliti suatu masalah, dan dapat memandu peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan diantaranya;

1. Bagaimana Proses kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) yang dilakukan oleh santri ponpes Al-Mutawally di Desa Pasawahan?
2. Bagaimana efek kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) santri Al-Mutawally bagi masyarakat desa Pasawahan?
3. Bagaiaman faktor penghambat kegiatan dakwah santri Al-Mutawally melalui PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) di desa Pasawahan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk Mengetahui Proses kegiatan dakwah Santri AI-Mutawally melalui PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat).
2. Untuk mengetahui efek kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) bagi masyarakat Desa Pasawahan.
3. Untuk Mengetahui faktor penghambat kegiatan dakwah santri AI-Mutawally Melalui PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat).

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya yaitu;

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan bahan literatur bagi peneliti selanjutnya, khususnya dilingkungan fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Terpadu KMA AI-Mutawally

Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat).

- b. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu kajian baru tentang metode dakwah yang dilakukan di ponpes AI-Mutawally.

- c. Bagi Penullis

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Muhamad Khoirudin. 14113240038. IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2018 dengan judul "*Peran Ospama (Organisasi Santri Pelajar AI-Mutawally) Dalam Meningkatkan Kegiatan Tadribul Khitobah Di*

Pondok Pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan". Pelaksanaan Kegiatan Tadribul Khitobah di Pondok Pesantren Al-Mutawaly yang dilakukan oleh Ospama sudah mampu melaksanakan empat prinsip yang penting, yaitu: pertama; perencanaan tadribul khitobah, kedua: pengorganisasian, ketiga; penggerakan, dan yang keempat: pengendalian tadribul khitobah. Strategi OSPAMA dalam kegiatan tadribul khitobah meliputi pertama: Pemberian motivasi, kedua: dengan bimbingan, ketiga: Membuat rancangan kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas masing-masing pelaksana tadribul khitobah yang diadakan setiap seminggu sekali, keempat: Menyelenggarakan Komunikasi, dan yang kelima: Pengembangan atau peningkatan santri sebagai peserta tadribul khitobah. Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penulisan kualitatif, adapun Teknik pengumpulan data yaitu di antaranya, Wawancara mendalam, Observasi, dan Dokumentasi.

2. Skripsi yang disusun oleh Devi Adestin Wulan Nafisah. A510130247. Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017 dengan judul *"Penanaman Karakter Peduli Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Bem Fkip Ums Tahun 2016/ 2017"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang menanamkan karakter peduli sosial bagi mahasiswa di BEM FKIP UMS, 2) Faktor-faktor yang mendukung penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS, 3) Faktorfaktor yang menghambat penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS, 4) Solusi untuk mengatasi hambatan penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain deskriptif, dan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan

triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles Huberman.

3. Skripsi yang disusun oleh Agus Setiawan. 1503060061. IAIN METRO tahun 2019 dengan judul “*Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur*”. Upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pengajian, Qira`ah Qur`an, Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatamn dakwah melalui pengajian di masjid adalah lokasi sebagai kegiatan dakwah, terjalinnya komunikasi yang baik dan adanya kerja sama dengan instansi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurang antusiasnya remaja, minimnya dana dalam kegiatan dan kurangnya perhatian dari orang tua. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini ada dua sumber yaitu sumber data primer dan data skunder.
4. Skripsi yang disusun oleh Khafidotu Alfiyah. 121311035. UIN Walisongo Judul: “*Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*”. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur Sumberejo dalam upaya peningkatan akhlak remaja. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan akhlak remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kendal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur

H. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i. (Toto, 1997, 31).

Istilah dakwah dalam buku *Manajemen Dakwah* karya Wahyu Ilahi, dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode (Wahyu, 2006, 21).

Secara sederhana kegiatan dakwah ini merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan atau tulisan (dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-qalam*), juga bisa dengan perbuatan (dakwah *bi al-hal*) atau aksi sosial islam (*bi ahsan al-amal*), dan mengorganisir serta mengelola kegiatan mengajak (*bi al-lisan*, *bi al-qalam* dan *bi al-hal*), dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistematisasi tindakan, koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi program kegiatan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam. (Enjang, 2009, 11-12).

2. Hakikat Dakwah

Berbicara tentang hakikat adalah berbicara tentang sesuatu secara mendasar. Seorang penyanyi dangdut yang dengan lenggak-lenggok erotis di atas panggung menyanyikan lagu tentang ajakan berbakti kepada tuhan, apakah dia seorang da'i? Jawabannya jelas, bahwa penyanyi itu membawakan lirik-lirik dakwah, tetapi pada hakikatnya ia tidak sedang berdakwah. Dakwah bukan hanya bunyi kata-kata, tetapi ajakan psikologis yang bersumber dari

jiwa da'i. Hakikat dakwah bisa dilihat dari seorang da'i, bisa juga dari makna yang dipersepsi oleh masyarakat yang menerima dakwah. (Effendi, 2006, xii).

a. Dakwah sebagai tabligh.

Tabligh artinya menyampaikan, orangnya disebut mubalig. Dakwah sebagai tablig wujudnya adalah mubalig menyampaikan materi dakwah. Materi dakwah bisa berupa keterangan, informasi, ajaran, seruan, atau gagasan. Tablig biasanya dilakukan di atas mimbar, baik di masjid, di majelis ta'lim, atau di tempat lain.

b. Dakwah sebagai ajakan.

Orang akan tertarik kepada ajakan jika tujuannya menarik. Oleh karena itu, da'i harus bisa merumuskan tujuan ke mana masyarakat akan diajak.

c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam.

Berdakwah juga mengundang arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia. Nilai-nilai yang ditanam dalam dakwah adalah keimanan, kejujuran, keadilan, kedisiplinan, kasih sayang, rendah hati, dan nilai akhlakul karimah lainnya.

d. Dakwah berupa akulturasi nilai.

Dakwahnya Wali Songo di Pulau Jawa merupakan contoh konkret dakwah akulturasi. Para wali tidak merubah bentuk-bentuk tradisi masyarakat Jawa, tetapi mengganti isinya.

e. Dakwah berupa pekerjaan membangun.

Secara makro dakwah juga bermakna membangun, sebagaimana dicontohkan dalam sejarah, dakwah juga bisa dimaksud untuk membangun tata dunia Islam (*daulah islamiah*), lebih kecil lagi membangun negara Islam (*nasional*), lebih kecil lagi membangun masyarakat Islam, dan lebih kecil lagi membangun komunitas Islam. (Effendi, 2006, xii).

3. Ciri-ciri Dakwah yang Efektif

Sebagai suatu usaha, aktivitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Dari sudut psikologi dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif.

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad'u) tentang apa yang di dakwah kan.
- b. Jika masyarakat (mad'u) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara Da'i dan masyarakatnya.
- d. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat mad'u
- e. Jika dakwah berhasil memancing respon masyarakat (mad'u) berupa tindakan. (Effendi, 2006, xv).

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya terhadap masyarakat/mad'u. Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat. (A. Khasani, 2014). Banyak metode yang dilakukan oleh para da'i dalam berdakwah di antaranya,

- a. Dakwah *bil-hal*

Dakwah Bil hal adalah dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya. Dakwah bil hal biasa juga disebut dakwah alamiah. Maksudnya, dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkarannya secara langsung (fisik) maupun langsung menegakkan ma'ruf (kebaikan) seperti membangun masjid, sekolah atau apa saja yang mudah dikerjakan dan bersifat mewujudkan pelaksanaan syariat Allah SWT dari segala

aspeknya. Praktik dakwah seperti demikian pada hakikatnya merupakan “dakwah diam”, artinya melakukan dakwah secara diam-diam yang langsung mengajak berbuat secara Islami, sehingga mudah dipahami khalayak untuk meniru atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu. (Suhandang, 2013, 98).

b. Dakwah *bil-lisan*,

Secara sederhana dakwah bil lisan adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Kekuatan kata-kata atau kemampuan seorang da'i dalam mengolah dan memilah kata yang digunakannya menjadi salah satu skill yang harus di miliki da'i. Dengan ini, kemudian diharapkan bahwa para da'i dengan lisannya mampu mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, saling mencegah dari kemungkaran dan bersama-sama untuk berlomba dalam kebaikan. Kustadi Suhandang menambahkan dakwah bil lisan dimaksudkan sebagai dakwah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan lisan dalam bahasa yang bisa dipahami oleh mad'unya dengan mudah. Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi dan sebagainya. (M Hamdani, 2017).

c. Dakwah *bil-qalam*

Samsul Munir Amin memberi pengertian dakwah bil qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dicapai dakwah bil qalam lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarakan melalui media cetak (printed publications) (Amin, 2009, 11-12). Dakwah melalui tulisan sangat efektif dan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Karena zaman sekarang. (M Padlullah, 2017).

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu mencakup beberapa aspek bahasan, di antaranya; jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan rencana waktu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Karena data yang dikumpulkan menggunakan bilangan, yang diperoleh menggunakan statistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. (Sugiyono, 2014, 1-2)

2. Pendekatan Penelitian

Dalam karya ilmiah tentunya diperlukan sebuah metode agar karya ilmiah bisa tertulis dengan terarah. Dengan adanya suatu metode maka sebuah penelitian diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang maksimal. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 1998: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, panitia, peserta PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) dan Masyarakat desa Pasawahan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Saifudi, 1998, 91). Dalam peneliti ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan observasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sudarwan, 2002, 123). Kegiatan observasi ini dilakukan secara intensif dalam waktu tertentu untuk mendapatkan data yang dikumpulkan dari kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) di desa Pasawahan oleh santri pondok pesantren Al-Mutawally.

b. Wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*). (Suharsimi, 2002, 132). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis lengkap

untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. (Sugiyono, 2013, 320).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2014, 82). Mencari data-data yang berbentuk seperti laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan lain-lain. Data yang dikumpulkan yaitu dari kegiatan dakwah PPM (praktek Pengabdian Masyarakat) oleh santri pondok pesantren Al-Mutawally.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014, 89)

Analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiyono, 2014, 89)

Analisis data ini pun dipadukan dengan menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, partisipasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi. (H Mudjia, 2010).

Langkah-langkah analisis data menurut Creswell



Gambar 1. Langkah-langkah analisis data kualitatif, menurut Creswell 2014 dalam Sugiyono (2019)

a. *Organizing and preparing data for analysis* (Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis)

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, sifat data. Sumber data bisa pimpinan, wakil pimpinan, pekerja operasional, pengamat. Jenis data bisa: data hasil observasi (benda, dan proses kegiatan), hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi; sifat data yang rahasia dan tidak rahasia. (Sugiyono, 2019, 345-346).

b. Read or look at all the date (baca dan lihat seluruh data)

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya. Peneliti harus mengetahui setiap informan menyampaikan informasi apa saja, dan bandingkan dengan informan yang lain. (Sugiyono, 2019, 346)

c. Start coding all of the date (membuat koding seluruh data)

Koding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan komputer. Melalui koding peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru. (Sugiyono, 2019, 346)

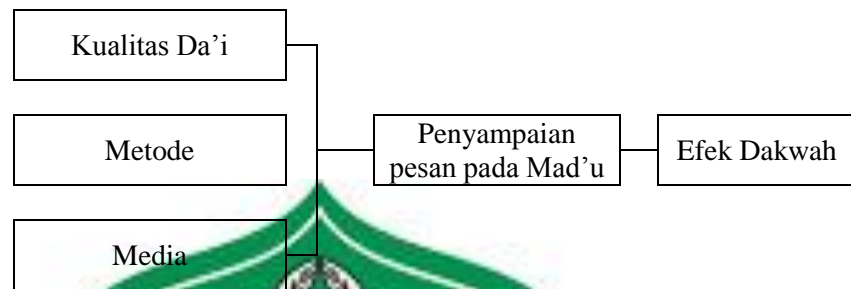
d. Used coding process to generate a description (menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. (Sugiyono, 2019, 346)

e. Interrelating Theme (Menghubungkan antar tema)

Langkah selanjutnya adalah mencari adakah ada hubungan antar tema satu dengan tema yang lainnya. (Sugiyono, 2019, 347). Sebagai contoh tema; da'i, mad'u, pesan dakwah, metode dakwah, media

dakwah dan efek dakwah. Misal efek dakwah dipengaruhi oleh proses penyampaian pesan pada mad'u, dan proses penyampaian pesan itu dipengaruhi oleh kualitas da'i metode dan media dakwah yang dia gunakan.



Gambar 2. Kontruksi hubungan antar tema/kategori

f. *Interpreting the meaning of theme* (memberi intrepretasi dan makna tentang tema)

Hasil mengkonstruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi faktor yang utama adalah proses pembelajaran, dan kualitas pembelajaran dipengaruhi kinerja guru yang baik, sistem evaluasi, peran kepala sekolah dan pengawas. Meskipun tidak secara langsung kepala sekolah dan pengawas berpengaruh pada kinerja baik melalui supervisi dan bimbingan yang dilakukannya kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka hasil belajarpun akan naik. (Sugiyono, 2019, 347-348)

Informan

Dalam penelitian ini penulis melibatkan 12 orang informan yang terdiri dari 1 Panitia Pelaksana, 6 Peserta PPM, 5 Masyarakat desa Pasawahan.

No	Nama	Jabatan	Usia
1.	Muhamad Khoirudin, S.Sos	Ketua Panitia	28
2.	Kresna Azhi F	Peserta	18
3.	Zakaria A jabbar	Peserta	18
4.	Nada Rizfy Salsabifa	Peserta	18
5.	Regina Hertanti	Peserta	19
6.	Shopaa Nuurul B	Peserta	18
7.	Mutiara Precelia R	Peserta	19
8.	Mauludin	Masyarakat	45
9.	Sutisna	Masyarakat	50
10.	Jasa Raharja	Masyarakat	52
11.	Siti Fatimatuz Zahro	Masyarakat	43
12.	Nenah Rohaenah	Masyarakat	40

6. Rencana Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sampai memenuhi hasil laporan penelitian Kualitatif yang sesuai dengan standar, mulai dari mencari data hingga mengolahnya menjadi analisis data berikut penulisan di komputer. Tentunya peneliti punya batasan sampai kapan penelitian dilaksanakan, penelitian akan berhenti sampai laporan penelitian sudah cukup dikatakan sebagai laporan.

J. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bagian ini menguraikan tentang pengertian dakwah, metode dakwah, kegiatan dakwah dan faktor penghambat kegiatan dakwah.

BAB III : Kondisi Objektif Ponpes Al-Mutawally

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang profil ponpes Al-Mutawally, meliputi sejarah, visi dan misi, struktur.

BAB IV : Analisis Proses Kegiatan Dakwah

Pada bagian ini akan menguraikan dan menganalisis tentang Proses Kegiatan Dakwah Santri Melalui PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) di desa Pasawahan.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



